

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau ‘in situ’.¹ Penelitian ini digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang didapat dari lisan dan perilaku yang diamati. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau mendeskripsikan fenomena yang ada seperti fenomena alam dan fenomena rekayasa manusia.² Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dari kasus kartel minyak goreng menurut perspektif hukum islam studi kasus di pasar Mayong Jepara Jawa Tengah.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai kasus kartel minyak goreng menurut Perspektif Hukum Islam, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala.³

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak

¹ Lexy. J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3

² Lexy. J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3

³ Umar Husein, *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran* (Jakarta: Gramedia, 1999), 81

berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian, penguraian dan gambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup waktu mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya⁴.

Studi kasus kadang-kadang melibatkan peneliti dengan unit terkecil seperti kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Keuntungan penelitian memakai studi kasus ini antara lain adalah peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam sehingga dapat menjawab mengapa keadaan itu terjadi dan juga dapat menemukan hubungan-hubungan yang tadinya tidak diharapkan.

Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. Dari hasil penelaahan pustaka yang dilakukan Prof. Dr. Sugiono, atas hasil dari mensintesis pendapatnya Bogdan dan Biklen serta Erickson dan Susantoro, menjelaskan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut⁵:

1. *Latar Alamiah*. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity).
2. *Manusia Sebagai Alat (Instrumen)*. Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan observasi dan wawancara.
3. *Analisis Data Secara Induktif*. Penelitian kualitatif analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.
4. *Teori dari Dasar (Grounded Theory)*. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansif yang berasal dari data.

⁴ Umar Husein, *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran* (Jakarta : Gramedia, 1999), 82

⁵ Umar Husein, *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran* (Jakarta : Gramedia, 1999), 82

5. *Deskriptif*. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, tulisan di media massa dan dokumen resmi lainnya.
6. *Lebih Mementingkan Proses dari pada Hasil*. Penelitian kualitatif lebih mementingkan segi “proses” dari pada “hasil”. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian memerlukan tempat yang dijadikan objek untuk mendukung tercapainya tujuan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Pasar Mayong Jepara Jawa Tengah karena kondisi pasar yang sangat strategis dan tergolong ramai pedagang minyak goreng.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikanto sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh⁶. Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap lebih mengetahui secara jelas masalah yang diteliti. Selain diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang data dalam bentuk tertulis maupun tindakan. Lofland mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁷.

Dalam hal ini yang digunakan peneliti ada dua macam sumber data, yaitu:

⁶ Mardelis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.28.

⁷ Mardelis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.28.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber pertama, yaitu para pedagang minyak goreng di Pasar Mayong Jepara Jawa Tengah.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh berasal dari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan bahan hukum primer yang dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan⁸. Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data sekunder yaitu dokumenter yang terdiri dari arsip-arsip, dokumen- dokumen yang berkaitan dengan kasus kartel minyak goreng yang terjadi di pasar Mayong Jepara Jawa Tengah, serta kumpulan foto saat mencari sumber data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁹.

Metode pengumpulan data sering disebut dengan teknik pengumpulan data. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan istilah metode pengumpulan data yang berarti cara untuk memperoleh data. Dalam metode ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut¹⁰:

1. Observasi

Metode Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prasetyo Irawan bahwa metode penelitian observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek

⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 118.

⁹ Sugiono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 62

¹⁰ Prasetyo Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian, Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Pemula* (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, 1999), 68

penelitian¹¹. Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh Bambang Waluyo bahwa pengamatan yang dilakukan peneliti harus berfokus pada jalur tujuan penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang¹². Dalam hal ini yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengunjungi pedagang minyak goreng di pasar Mayong Jepara Jawa Tengah.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara (interview) merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam *interview* biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian¹³. Menurut Lexy Moleong *interview* atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu¹⁴.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan para pedagang minyak goreng di pasar Mayong Jepara Jawa Tengah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara (*interview*) ini berguna untuk mengumpulkan tentang data, antara lain:

- a. Untuk mendapatkan keterangan dari para pedagang minyak goreng mengenai ada tidaknya kasus kartel minyak goreng yang terjadi.
- b. Untuk mendapatkan keterangan dari para pedagang minyak goreng mengenai bagaimana cara menindak

¹¹ Prasetyo Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian, Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Pemula* (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, 1999), 68

¹² Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek* (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), 66.

¹³ Yatim Rijanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SK, 2001), 82.

¹⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 118.

lanjuti kasus kartel minyak goreng yang terjadi di pasar Mayong Jepara Jawa Tengah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya¹⁵. Peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi melakukan kegiatan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data-data yang berkaitan dengan pencatatan kasus kartel minyak goreng yang terjadi di pasar Mayong Jepara Jawa Tengah, serta kumpulan foto pelaksanaan penelitian.

Adapun alasan peneliti menggunakan Dokumentasi dalam pengumpulan data antara lain:

- a. Untuk melengkapi data yang sudah ada dari wawancara dan observasi.
- b. Karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, kaya dan mendukung.
- c. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- d. Keadaannya berguna dan sesuai untuk penelitian kualitatif.

E. Analisis Data

Menurut Suprayogo yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, analisis data adalah rangkaian kegiatan yang menelaah, mensistematisasikan, menginterpretasikan, dan memverifikasi data sehingga fenomena tersebut memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah.¹⁶ Dari sini peneliti memahami bahwa analisis data adalah upaya mencari dan menyusun rekaman observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang sedang dipelajari dan untuk mempresentasikannya kepada orang lain, dan untuk meningkatkan pemahaman ini, analisis harus

¹⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 118.

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 69.

dilanjutkan untuk menemukan maknanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu induktif.

Analisis data induktif adalah studi yang mengeluarkan detail terkecil dan kemudian menarik kesimpulan umum. Penalaran induktif menarik dari fakta-fakta spesifik untuk membuat generalisasi yang memiliki karakteristik umum. Pandangan lain mengatakan bahwa berpikir induktif adalah proses logis yang berasal dari pengetahuan empiris melalui observasi ke dalam teori. Dengan kata lain, induktif adalah susunan fakta atau pengamatan yang berlainan menjadi rangkaian hubungan atau generalitas.¹⁷

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode induktif menganalisis peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus kemudian sampai pada pengertian umum. Pernyataan tersebut kemudian menjelaskan bahwa metode induktif adalah proses logika pengetahuan empiris yang diperoleh melalui observasi menjadi teori umum. Dengan menerapkan metode ini, peneliti menganalisis data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data mengelompokkan data ke dalam tema dan kategori untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah. Informasi yang diperoleh harus senyata dan selengkap mungkin, jika memungkinkan gali informasi sebanyak mungkin untuk mempertajam proses analisis. Penelitian kualitatif dicirikan oleh fakta bahwa realitas dan data seperti fakta industri tidak statis tetapi dinamis seiring dengan perkembangan industri.

Menurut Miles dan Huberman, “terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus

¹⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 43.

selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul”¹⁸.

1. *Reduksi Data*

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Dalam reduksi data yang terkumpul diringkas atau disederhanakan untuk diseleksi dan diteliti, sehingga mempunyai tingkat relevansi yang tinggi sesuai dengan masalah yang diteliti¹⁹.

2. *Penyajian Data*

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data merupakan kegiatan analisis merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis dan bentuk data yang masuk ke dalam kotak-kotak matriks.

3. *Penarikan Kesimpulan*

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Menurut Miles, menarik kesimpulan adalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya²⁰.

¹⁸ Miles, Mathew B, *Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode metode baru buku sumber tentang metode metode baru* (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1992), 15

¹⁹ Miles, Mathew B, *Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode metode baru buku sumber tentang metode metode baru* (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1992), 15

²⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 118.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dan reabilitas data sangat mendukung sekali dalam menentukan hasil akhir penelitian. Oleh karena itu diperlukan suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut²¹.

Menurut Denzim sebagaimana dikutip dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidikan dan teori²² ..

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong yang menyatakan bahwa teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Pemeriksaan keabsahan data melalui teknik triangulasi menurut Moleong dapat dicapai dengan cara²³:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 171

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 171

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 171

biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen berkaitan.

